

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Komunikasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh semua orang dalam hidup di dunia sebagai makhluk sosial untuk saling berinteraksi. Komunikasi dilakukan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan agar orang lain itu memahami makna pesan yang disampaikan dan menerima informasi yang sama (Nathaniel & Sannie, 2020). Salah satu cara berkomunikasi melalui suara yang diharapkan dapat menyampaikan pesan dengan cara lain yaitu musik. Musik telah dikenal selama berabad-abad dan merupakan hiburan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.

Musik merupakan bagian dari sebuah karya seni. Musik dapat menjadi sarana komunikasi dengan orang lain. Musik dan lagu sebagai pesan komunikasi dapat menyampaikan berbagai pesan, baik itu motivasi, harapan, keyakinan, dll. Banyak orang tidak menyanyikan lagu hanya untuk menyenangkan diri sendiri, kebanyakan orang menyanyikan lagu karena ingin orang lain mendengarnya. Melalui musik, musisi ingin menjelaskan kepada orang lain, menghibur, mengungkapkan pengalamannya. Musik tercipta karena seseorang yang mempunyai bakat tertentu dalam mengungkapkan pikiran yang dapat muncul secara tiba-tiba atau terencana, seperti halnya orang menggunakan kata-kata untuk menyampaikan suatu konsep, begitu pula dia gunakan komposisi vokal untuk mengekspresikan perasaan batinnya. Dengan demikian, musik bukan sekadar rangkaian melodi dan harmoni saja, tetapi sebuah bahasa seni yang mampu memancarkan nuansa perasaan

dan gagasan yang menciptakan resonansi yang tidak hanya memperlihatkan perasaan unik individu penciptanya, tetapi juga menjadi kanvas yang mencerminkan beragam emosi berbeda yang dapat dikenali oleh banyak orang (Andaryani, 2019).

Salah satu tujuan musik adalah sebagai sarana komunikasi. Banyak orang tidak menyanyikan lagu hanya untuk menyenangkan diri sendiri. Melalui musik, musisi ingin menjelaskan kepada orang lain bahwa musik adalah alat bagi musisi untuk menjelaskan, menghibur dan mengungkapkan pengalamannya. Seperti halnya kata-kata adalah alat bagi pencipta lagu untuk mengungkapkan apa yang mereka inginkan. Oleh karena itu, musik tercipta karena memiliki pesan yang ingin disampaikan oleh musisi (Nathaniel & Sannie, 2020).

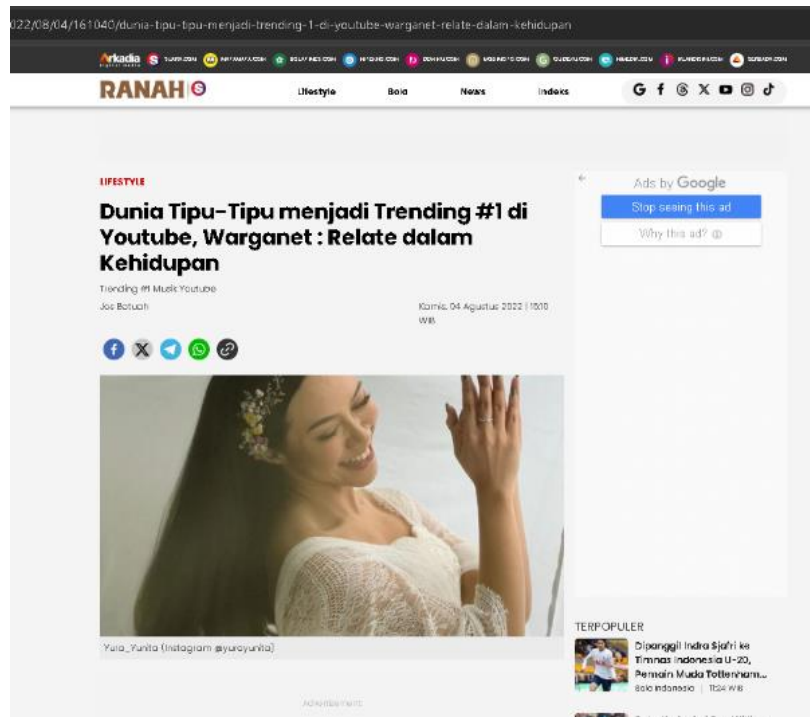
Lagu dan musik merupakan dua unsur yang sering dianggap sama, seringkali keduanya saling melengkapi dalam karya musik lengkap. Lagu merupakan gabungan nada-nada dalam suatu rangkaian dan gabungan sehingga menimbulkan suatu kesatuan musik yang mengandung irama. Nada dan bunyi berirama yang berbeda disebut melodi. Lagu dapat dinyanyikan sendiri, berpasangan, trio atau berkelompok. Lirik lagunya biasanya berima puisi, namun ada juga yang berbentuk prosa bebas. Dengan demikian, lagu dan musik meskipun berbeda dalam komponen utama mereka, seringkali keduanya saling melengkapi dalam karya musik untuk menciptakan pengalaman musik yang beragam dan mendalam bagi pendengar.

Salah satu hal terpenting dalam sebuah musik atau lagu adalah keberadaan lirik lagunya, lirik merupakan sarana untuk penyampaian pesan atau kata-kata seperti puisi. Lirik lagu sendiri bisa digunakan sebagai sarana untuk menggambarkan suatu realitas sosial yang penting, yang artinya bermanfaat bagi

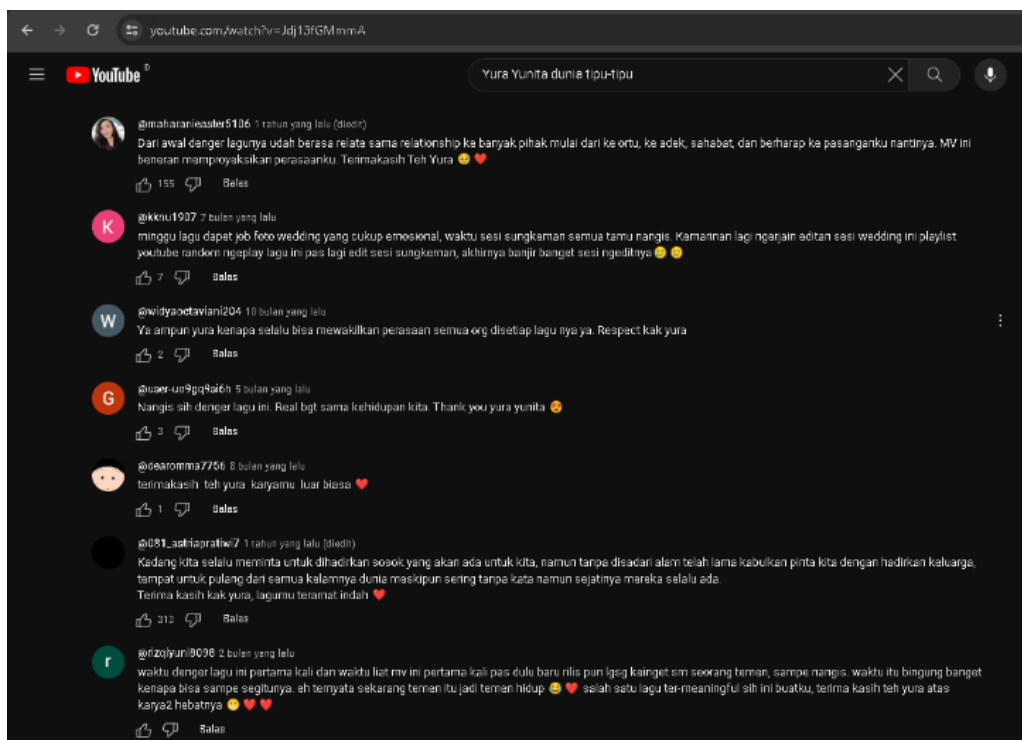
manusia untuk mengamati keberadaan dan hubungan mereka dalam realitas kehidupan sosial (Nathaniel & Sannie, 2020). Lirik dapat membentuk *mood* atau suasana sebuah lagu dan mempengaruhi bagaimana pendengar menerima lagu tersebut. Lirik seringkali menjadi salah satu faktor yang membuat sebuah lagu menjadi populer atau terkenal. Hal ini dikarenakan lirik mempunyai daya tarik dari segi struktur bahasa dan kalimat. Dengan demikian, dalam lirik lagu terdapat sebuah makna kata yang tergambarkan (Amelia Natasha Hutagalung et al., 2022).

Ditengah maraknya lagu bertema percintaan, musisi independen asal Cimahi yakni Yura Yunita merilis single terbarunya yang berjudul “Dunia Tipu-Tipu” pada 27 Juli 2022. Lagu ini merupakan lagu urutan pertama dari rangkaian 11 lagu yang ada di Album ke-3 yakni Tuter Batin. Melalui lagu ini, Yura menekankan kita untuk tetap bersyukur bahwa di balik dunia tipu-tipu ini, tetap ada orang-orang terdekat yang selalu bersama kita seperti orang tua, pasangan, anak-anak, sahabat dan lainnya sehingga saat kita bersama mereka yang selalu ada untuk kita, mereka bisa menerima ketidaksempurnaan kita dan tempat kita untuk mencurahkan segalanya (Qothrunnada, 2023).

Lagu “Dunia Tipu-Tipu” sempat menjadi trending di platform YouTube. Ini mencerminkan respon positif dari warganet, banyak sekali yang merasa lirik lagu ini relate dengan kehidupan mereka. Fenomena ini menunjukkan bahwa lagu tersebut berhasil menangkap perhatian dan emosi masyarakat, hal ini menggambarkan bahwa pesan yang disampaikan dalam liriknya dapat mencerminkan realitas sosial yang dihadapi oleh banyak orang.

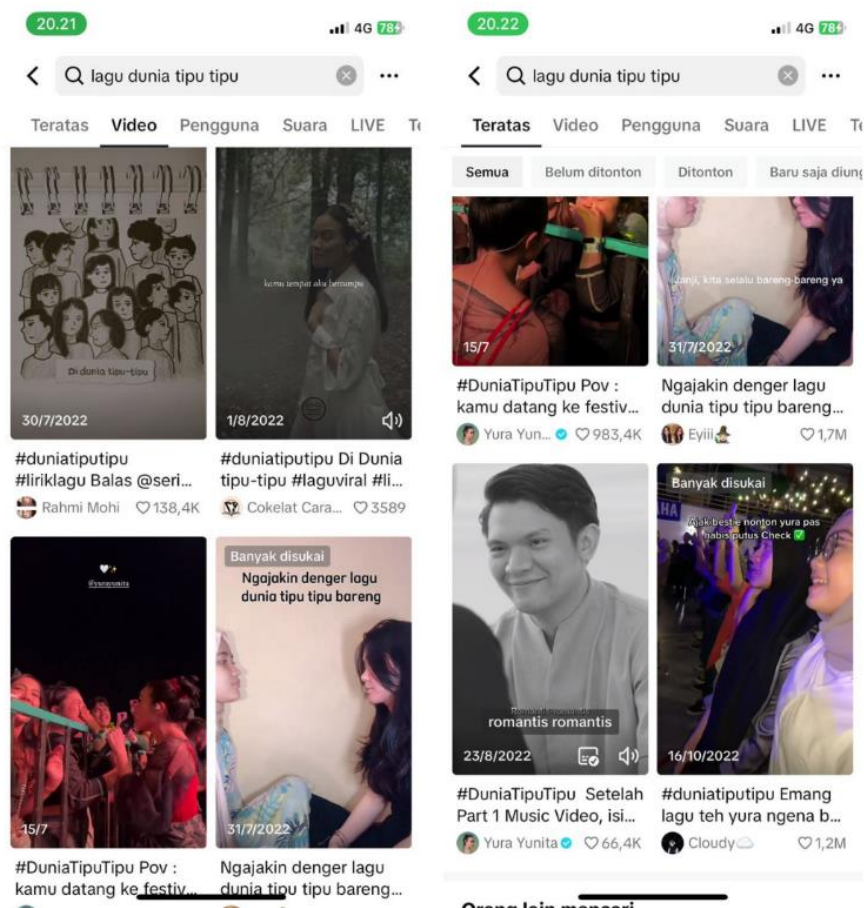


Gambar 1. 1 Berita lagu Dunia Tipu-Tipu Trending Youtube



Gambar 1. 2 Kolom Komentar Youtube Lagu Dunia Tipu-Tipu Yura Yunita

Tidak hanya mencapai popularitas tertinggi sebagai trending nomor satu di YouTube, lagu “Dunia Tipu-Tipu” juga berhasil merasuk ke dalam platform TikTok sebagai backsound yang sering digunakan oleh para konten kreator, terutama di kalangan anak-anak muda. Fenomena ini menunjukkan bahwa lagu tersebut tidak hanya meraih kesuksesan dalam penonton YouTube, tetapi juga telah menjadi bagian integral dari budaya digital kontemporer di kalangan pengguna TikTok sebagai bentuk ekspresi pengalaman mereka yang relate dengan lagu tersebut.



Gambar 1. 3 Lagu Dunia Tipu-Tipu sebagai Backsound Para Kreator TikTok

Alasan penulis menentukan lagu “Dunia Tipu-Tipu” karya Yura Yunita sebagai objek penelitian yaitu karena lirik lagu ini sangat relevan dengan kehidupan

masyarakat saat ini dari kepalsuan atau penutupan diri, dan pesan lagu ini dapat diartikan sebagai refleksi terhadap realitas sosial di mana banyak orang terjebak dalam kepalsuan dan melakukan tipu daya. Selain itu, ungkapan seni dalam lirik lagu tersebut menimbulkan unsur-unsur yang dapat dianggap sebagai tanda, yaitu komponen-komponen individual dalam lagu yang mempunyai makna tertentu. Lebih jauh lagi, tanda-tanda tersebut membentuk tanda-tanda yang bila digabungkan akan membentuk pola dan cerita yang lebih besar sehingga menyediakan ruang yang kaya untuk analisis semiotika yang mendalam. Adapun lirik lagu “Dunia Tipu-Tipu” karya Yura Yunita sebagai berikut:

Di dunia tipu-tipu
Kamu tempat aku bertumpu
Baik, jahat, abu-abu
Tapi warnamu putih untukku

Hanya kamu yang mengerti
Gelombang kepala ini

Puja-puji tanpa kata
Mata kita yang bicara
Selalu nyaman bersama
Janji takkan ke mana-mana

Puja-puji tanpa kata
Mata kita yang bicara
Selalu nyaman bersama
Janji takkan ke mana-mana, ya

Di dunia tipu tipu
Ku bisa rasa nyata denganmu, oh-hm-mm
Tanpa banyak una-inu
Ku bisa rasa aman selalu

Hanya kamu yang mengerti
Gelombang kepala ini, ih-ih-ih

Puja-puji tanpa kata
Mata kita yang bicara
Selalu nyaman bersama
Janji takkan ke mana mana

Puja-puji tanpa kata
Mata kita yang bicara
Selalu nyaman bersama
Janji takkan ke mana-mana, ya

Lelucon aneh tiap hari
Ku tertawa tanpa tapi
Tetaplah seperti ini

Puja-puji tanpa kata
Mata kita yang bicara
Selalu nyaman bersama
Janji takkan ke mana-mana

Janji (janji) takkan (takkan) ke mana-mana
Janji (janji) takkan (takkan) ke mana-mana
Janji (janji), janji (takkan) takkan ke mana-mana
Janji (janji), janji (takkan) takkan ke mana-mana

Hal-hal yang melatarbelakangi pada penelitian ini adalah perasaan *insecure* masyarakat khususnya di kalangan anak muda, perasaan tidak puas dan takut akan sesuatu karena ketidakmampuannya sendiri, yang dapat diakibatkan oleh pengalaman buruk, cara pandang yang salah, kepribadian yang buruk, dan memiliki sifat melankolis atau perfeksionis. Rasa seperti inilah yang dapat memicu orang hingga dapat menutup diri dan menciptakan topeng agar sisi lemah atau sisi yang ingin disembunyikan tersebut tak nampak oleh orang lain. Diciptakan lagu “Dunia Tipu-Tipu” ini karena Yura Yunita ingin menginspirasi dan memotivasi setiap pendengarnya, terutama bagi pendengar yang sedang mengalami *insecure*.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni teori semiotika Ferdinand De Saussure. Semiotika itu sendiri merupakan studi yang mempelajari tentang tanda dan simbol yang merupakan tradisi penting dalam pemikiran tradisi komunikasi. Teori semiotika mencakup teori utama mengenai bagaimana tanda mewakili objek, ide, situasi, keadaan, perasaan dan sebagainya yang berada di luar diri (Morissan,

2013, p. 27). Salah satu ahli yang mempelajari tentang semiotika dalam linguistik adalah Ferdinand de Saussure, seorang ahli ilmu bahasa dari Swiss. Jika ada yang pantas disebut sebagai pendiri linguistik modern, ialah cendekiawan tokoh besar dari Swiss yang hebat, Ferdinand De Saussure (Sobur, 2017, p. 43). Penulis berpedoman pada teori semiotika Ferdinand De Saussure karena ini dapat dijadikan sebagai teori dengan tujuan menganalisis pada tingkat yang paling sederhana.

Pemikiran Saussure yang paling penting dalam konteks semiotik adalah pandangannya mengenai tanda. Saussure meletakkan tanda dalam konteks komunikasi manusia dengan melakukan pemilahan antara apa yang disebut *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Saussure menyebut penanda sebagai bunyi atau coretan bermakna, sedangkan petanda adalah gambaran mental atau konsep sesuatu dari penanda. Menurut Fiske, hubungan antara keberadaan fisik tanda dan konsep mental tersebut dinamakan *signification* (signifikasi). Dengan kata lain, signifikasi adalah upaya dalam memberi makna terhadap dunia. Saussure mengemukakan beberapa asumsi dasar dalam teori semiotikanya, di antaranya adalah *signifier* (penanda) dan *signified* (bahasa), *form* dan *content* (isi), *langue* (bahasa) dan *parole* (tuturan, ujaran), *synchronic* (sinkronik) dan *diachronic* (diakronik) serta *syntagmatic* (sintagmatik) dan *associative* (paradigmatik) (Sobur, 2017, p. 46).

Adapun penelitian sejenis yang pernah dilakukan terdahulu sehingga dapat menjadi bahan referensi penulis yaitu; (1) Skripsi, *Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu “Zona Nyaman” Karya Four Twenty* dari Larasati Nurindahsari mahasiwi Universitas Semarang pada tahun 2019. Penelitian terdahulu ini di latarbelakangi atas dasar karena pada lagu ini pesan komunikasi dalam konteks

kehidupan untuk mendorong dan menyemangati individu cukup kuat (dalam kasus lagu zona nyaman) dengan melihat realitas kehidupan sekarang ini. Tujuan dari penelitian terdahulu ini adalah untuk mengetahui pesan motivasi yang ingin disampaikan lewat lirik lagu tersebut (Nurindahsari, 2019). (2) Skripsi, *Analisis Teks Ferdinand De Saussure Dalam Lirik Lagu Bismillah Sabyan Gambus* dari Puspa Ria mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu pada tahun 2020. Penelitian terdahulu ini di latarbelakangi atas dasar melakukan kajian lebih mendalam dengan judul Analisis Teks Ferdinand de Saussure Dalam Lirik Lagu Bismillah Sabyan Gambus, dengan melihat penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) serta fakta sosial yang ada, dengan menggunakan pisau analisis teks Ferdinand de Saussure. Tujuan dari penelitian terdahulu ini adalah untuk mengetahui analisis teks dalam lirik lagu Bismillah Sabyan Gambus (Ria, 2020).

Sudah banyak penelitian yang mengkaji tentang makna lagu, namun masing-masing daerah tentu memiliki karakteristik tersendiri terkait tema tersebut. Maka kebaruan dari penelitian ini adalah menyajikan sejumlah informasi baru dimana peneliti merupakan orang pertama yang melakukannya, yakni belum ada orang yang meneliti mengenai Analisis semiotika Ferdinand De Saussure makna pada lirik lagu “Dunia Tipu-Tipu” karya Yura Yunita.

Berdasarkan latarbelakang penelitian yang telah dijelaskan, alasan pemilihan topik yang dilakukan oleh peneliti terkait analisis semiotika pada lirik lagu “Dunia Tipu-Tipu” karya Yura Yunita karena peneliti tertarik dengan topik isu-isu sosial saat ini terutama terkait dengan kritik terhadap kebohongan dalam kehidupan sosial, popularitas lagu “Dunia Tipu-Tipu” sebagai salah satu lagu hits yang banyak

didengar oleh masyarakat. Serta lirik lagu dan ungkapan seni dalam lagu Yura Yunita ini menimbulkan unsur-unsur yang dapat dianggap sebagai tanda, yaitu komponen-komponen individual dalam lagu yang mempunyai makna tertentu. Lebih jauh lagi, tanda-tanda tersebut membentuk tanda-tanda yang bila digabungkan akan membentuk pola dan cerita yang lebih besar. Sehingga menyediakan ruang yang kaya untuk analisis semiotika yang mendalam.

1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka fokus penelitian ini adalah Bagaimana Analisis Semiotika Ferdinand De Sassaure: Makna pada Lirik Lagu “Dunia Tipu-Tipu” karya Yura Yunita?

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Analisis Semiotika Ferdinand De Sassaure: Makna pada Lirik Lagu “Dunia Tipu-Tipu” karya Yura Yunita dilihat dari segi petanda?
2. Bagaimana Analisis Semiotika Ferdinand De Sassaure: Makna pada Lirik Lagu “Dunia Tipu-Tipu” karya Yura Yunita dilihat dari segi penanda?
3. Bagaimana Analisis Semiotika Ferdinand De Sassaure: Makna pada lirik lagu “Dunia Tipu-Tipu” karya Yura Yunita dilihat dari segi signifikansi?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk menjelaskan Analisis Semiotika Ferdinand De Sassaure: Makna pada Lirik Lagu “Dunia Tipu-Tipu” karya Yura Yunita.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan:

1. Analisis Semiotika Ferdinand De Sassaure: Makna Lirik Lagu “Dunia Tipu-Tipu” Karya Yura Yunita dilihat dari segi petanda.
2. Analisis Semiotika Ferdinand De Sassaure: Makna Lirik Lagu “Dunia Tipu-Tipu” Karya Yura Yunita dilihat dari segi penanda.
3. Analisis Semiotika Ferdinand De Sassaure: Makna Lirik Lagu “Dunia Tipu-Tipu” Karya Yura Yunita dilihat dari segi signifikansi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam penelitian-penelitian selanjutnya sehingga penelitian yang disajikan dapat dikembangkan berdasarkan perkembangan zaman.
2. Memberikan kontribusi yang positif bagi ilmu komunikasi, khususnya dalam komunikasi bidang *Public Relations* dalam menelaah analisis semiotika lirik lagu.

3. Memperkuat teori yang telah ada. Dampaknya, akan semakin banyak yang menggunakan teori tersebut sebagai salah satu teori yang valid digunakan dalam sebuah penelitian.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Musisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi serta inspirasi bagi penulis lagu dengan memberikan wawasan tentang elemen-elemen Semiotika yakni bagaimana penanda, petanda, dan signifikasi dalam lagu “Dunia Tipu-Tipu” karya Yura Yunita. Sehingga dapat memperkaya dan memperdalam referensi musik untuk karya selanjutnya.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada masyarakat khususnya penggemar mengenai makna yang terkandung dalam lirik lagu “Dunia Tipu-Tipu” karya Yura Yunita.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada disiplin ilmu *Public Relations* khususnya tentang analisis semiotika pada sebuah lirik lagu. Dan menjadi bahan referensi dan bacaan perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Garut.